

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka yang mencakup hasil penelitian yang terdahulu, dilakukan oleh “Nurdin S. Kom. pada tahun 2014”.

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) pada tahun 2014 yang berjudul “Efektivitas Dakwah Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja Masjid Babul Magrib Kaduaja Di Lembang Kaduaja. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keadaan organisasi remaja masjid Babul Magrib Kaduaja terhadap pembentukan akhlak remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa adalah tehnik analisa deduktif dan induktif. Peneliti menganalisa data setiap kali data terkumpul, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan yang diprogramkan oleh pengurus dan pembina remaja Masjid Babul Magrib Kaduajha dapat memengaruhi kepribadian dan akhlak remaja. Efektivitas dakwah juga dapat membentuk akhlak remaja masjid secara perlahan itu terbukti dengan banyaknya remaja wanita telah membudayakan berhijab dan banyaknya remaja yang aktif

dalam kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial ditengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Nuridin, *Efektivitas dakwah terhadap pembentukan akhlak remaja masjid babul magrib kaduaja Dilembang kaduaja Kab.Tana Toraja 2014*, Universitas Sekolah Tinggi Agama Negeri Islam Parepare(STAIN).

Penulis mengambil penelitian Nurdin sebagai bahan tinjauan terdahulu karena penelitian ini memiliki judul yang hampir sama yaitu, Efektivitas Dakwah Terhadap pembentukan akhlak remaja Masjid Babul Magrib Kaduaja di Lembang. Selain itu terdapat persamaan pada rumusan masalah yang membahas tentang, Bagaimana Efektivitas Dakwah dalam pembinaan keagamaan remaja masjid. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Walaupun memiliki judul yang sama dan terdapat persamaan pada rumusan masalah tapi penelitian ini memiliki lokasi dan objek yang berbeda dimana penelitian Nurdin hanya berfokus kepada remaja masjid sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Da'i dan Remaja Masjid. Perbedaan lainnya dimana penelitian Nurdin ingin melihat hambatan dakwah yang terjadi dalam membentuk akhlak remaja Masjid, Sedangkan penelitian ini ingin melihat perbandingan dakwah komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah pada pembinaan remaja masjid.

- 2.1.2 Penelitian yang dilakukan Diah Maulidia dengan judul skripsi “Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Mushollah Al-Hidayah (Risma) Sawangan Kota Depok Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini memandang bahwa strategi dakwah cukup penting dalam pembinaan keagamaan pada remaja, maka sebagai rumusan masalahnya yaitu Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Risma dalam pembinaan keagamaan pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dengan menggunakan pengamatan langsung atau observasi yang dilanjutkan dengan wawancara

kepada narasumber dan kemudian menggunakan dokumentasi sebagai dokumen aktual dalam penyusunan penelitian ini. Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam melakukan analisa data.<sup>2</sup>

Pada penelitian Diah Maulidia penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek penelitian yang sama mengenai strategi pembinaan keagamaan remaja dan juga menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang membedakan dimana penelitian Diah Maulidia mengenai strategi pembinaan keagamaan remaja yang hanya berfokus terhadap pembina keagamaan remaja Islam, sedangkan penelitian ini berfokus terhadap bagaimana efektivitas dakwah komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah dalam pembinaan keagamaan remaja masjid.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Komunikasi

Setiap orang memerlukan komunikasi dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, proses komunikasi tersebut menggunakan kata-kata, bahasa, simbol – simbol, gambar dan sebagainya agar orang yang diajak komunikasi (Komunikan) dapat mengerti pesan apa yang disampaikan oleh si penyampai pesan (komunikator).

Teori komunikasi yang digunakan teori komunikasi kodel david K. Berlo. Model komunikasi Berlo dikenal dengan model SMCR yaitu kepanjangan dengan *source* (Sumber), *Message* (Pesan), *Channel* (Saluran), dan *receiver* (Penerima).

---

<sup>2</sup>Diah Maulidia, *Strategi pembinaan keagamaan remaja islam mushollah Al-Hidayah (Risma) Sawangan Kota Depok, Jakarta* : 2013, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayat Jakarta.

Menurut pendapat lain mengemukakan bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam gagasan simbolik, seperti bahasa atau isyarat. Saluran adalah medium yang membawa pesan, dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi. Berlo juga menggambarkan dalam kebutuhan penyandi (encoder) dan penyandi balik (decoder) dalam proses komunikasi. Enkoder bertanggung jawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan komunikasi publik (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara.<sup>3</sup>

## **2.3 Tinjauan Konseptual**

### **2.3.1 Pengertian Studi Komparatif**

Studi komparatif terdiri dari dua suku kata yaitu “studi” dan “komparatif” Dalam kamus bahasa Indonesia “studi” berarti penelitian, kajian atau telaah. Sedangkan “Komparatif” yaitu berkenaan atau berdasarkan perbandingan Jadi jika pengertian diatas disatukan maka pengertian studi komparatif adalah penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan dengan perbandingan.

Pendapat lain, mengatakan bahwa “Studi atau penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu”. Jadi studi komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variable atau lebih. Untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup><https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-01237-MC%20Bab2001.pdf> , diakses pada tanggal 21 maret 2019

<sup>4</sup><https://www.scribd.com/document/94530567/Studi-Komparatif>, diakses pada tanggal 05 januari 2019

### 2.3.2 Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a- yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Pendapat lain. Menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>5</sup> Hadist yang berhubungan dengan dakwah yaitu.

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Terjemahnya:

Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya.<sup>6</sup>

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut isi, bentuk, substansi, format, pesan cara penyampaian esensi, metode dakwah tentu menyangkut kedua-duanya sekaligus, sebenarnya tidak dapat terpisahkan, semuanya itu memiliki dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang

<sup>5</sup>Drs. Samsul Munir Amin, *M.A Ilmu Dakwah* ( Cet.1 Jakarta: AMZAH, 2009) h. 01

<sup>6</sup>[Http. folyakbar.id/2012/07/hadits-hadits-dakwah.html](http://folyakbar.id/2012/07/hadits-hadits-dakwah.html)

dan waktu. Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri *al-din ual nashihah* “Agama adalah pesan”.<sup>7</sup> Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Maidah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨

Terjemahan:

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.<sup>8</sup>

Pemahaman secara jama' masyarakat sampai sekarang masih terkesan bahwa dakwah hanya dipahami dan diidentikkan dengan tabligh, ceramah agama, pengajian di Masjid-masjid, tabligh akbar, istigharah dan segala bentuk *derivative* konvensionalnya. Sudah saatnya bahwa dakwah juga harus didenifisikan sebagai ilmu, seni, dan keterampilan mentransformasikan informasi (nilai dan ajaran Islam) dan *asset* intelektual (misalnya pikiran keagamaan, teori keagamaan, hasil penelitian

<sup>7</sup>Wahyu Ilahi Komunikasi Dakwah (Cet. 1: Bandung:PT.REMAJA ROSDAKARYA,2010)h.17-18

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qu'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro 2010) h.116.

keagamaan, dan pengalaman ilmiah keagamaan) kedalam nilai-nilai kesabaran dan ketahanan dalam diri mad'u.

Apabila diilustrasikan, dakwah itu variasinya dimulai dari sekumpulan fakta mengenai sesuatu yang disebut data (pengalaman keagamaan dalam sejarah kehidupan umat manusia yang empiris atau tekstual atau dektrional), kemudian membentuk informasi yaitu data dapat mengubah persepsi *knowledge seeker* (mad'u/sasaran dakwah) untuk kemudian memungkinkan terjadinya perubahan keputusan dan perilaku. Dalam kegiatan dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.<sup>9</sup>

Beberapa Pengertian dakwah menurut para ahli sebagai berikut :

- 1) Prof Thoaha yahya Oemar, M.A Pengertian dakwah menurut islam adalah: "Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.
- 2) H.A Malik Ahmad Dakwah berarti *tabligh*. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rasulullah.
- 3) Muhammadiyah Dakwah adalah suatu proses perkondisian agar objek dakwah menjadi lebih mengetahui, mengimani, dan mengamalkan islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya.
- 4) H. Rusydi HAMKA, "Dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat, agar

---

<sup>9</sup>Wahyu Ilaihi Komunikasi Dakwah (Cet. 1: Bandung:PT.REMAJA ROSDAKARYA,2010)h.18-19

terjadi perubahan pengertian, cara berpikir pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya: yang pada gilirannya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamik”.<sup>10</sup>

### 2.3.3 Unsur-unsur Dakwah

Pertama, Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Lalu siapa Da’i itu? Pada dasarnya, semua pribadi muslim, berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka, yang dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah. ”Sampaikan walau satu ayat”.

2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhassisi) dalam bidang agama Islam, yang dikenal panggilan ulama. Kedua, mad’u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau komunikasi atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Ketiga, materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan Da’i kepada mad’u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Keempat, efek dakwah dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feedback* (Umpan balik) adalah

---

<sup>10</sup>Khatib pahlawan kayo *Manajemen Dakwah* (Cet.1.Jakarta:AMZAH.2007)h.25-26

umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.

Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek *kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) Efek *efektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek *behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

Kelima, Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan Da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup>

#### 2.3.4 Metode Dakwah

Metode Dakwah Menurut Penafsiran Hamka Dalam ajaran agama Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Dalam Islam, dakwah hukumnya wajib bagi setiap individu umat Islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran dan kesabaran. Untuk bisa mencapai target yang diharapkan dalam

---

<sup>11</sup>Wahyu Ilaihi *Komunikasi Dakwah* (Cet. 1: Bandung:PT.REMAJA ROSDAKARYA,2010)h.19-21

berdakwah, tentunya setiap individu umat Islam harus mengetahui dan paham betul metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah.<sup>12</sup>

Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Quran terekam pada QS.Al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahan:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>13</sup>

#### 2.3.4.1 Al-Hikmah

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada Agama dan Tuhan. Dakwah bil-hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

<sup>12</sup><https://www.risalahislam.com/2014/03/pengertian-dan-metode-dakwah-islam.html>, diakses pada tanggal 21 maret 2019

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qu'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010)h.281

Dari pengertian tersebut, M. Munir mengartikan hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.<sup>14</sup>

#### 2.3.4.2 Mauizhaah Hasanah

Terminologi *mauizhaah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer. Istilah *mauizhaah hasanah* terdiri dari dua kata, *mauizhaah* dan *hasanah*. Kata *mauizhaah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawan kejelekan. *Mauizhaah hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Al-Mauizhaah Al-Hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.<sup>15</sup>

#### 2.3.4.3 Mujadalah

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah. Dari pengertian tersebut, M. Munir mengartikan mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>16</sup>

#### 2.3.5 Pengertian Komunikasi satu arah dan dua arah (*One way and Two way communication*)

<sup>14</sup>M. Munir, *op.cit*, pdf, hlm. 10-11.

<sup>15</sup>Moh. Ali Aziz, *op.cit*, hlm. 136.

<sup>16</sup>M. Munir, *op.cit*, hlm. 19.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis maupun melakukan korespondensi. Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua atau lebih juga dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah disebut komunikasi.

Dr. Halah al-jamal mengatakan bahwa komunikasi adalah upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan penciptanya, dengan dirinya, dan dengan sesama manusia. Menurut definisi Halah, komunikasi adalah hubungan terbaik. Definisi ini lebih menekankan pada kualitas komunikasi dan bentuk-bentuk komunikasi. Halah membagi dalam tiga bentuk, yaitu: komunikasi dengan pencipta, komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi dengan sesama manusia.<sup>17</sup>

Secara sederhana komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pemberi atau sumber pesan (*source*) kepada penerima pesan (*receiver*) melalui media atau *channel* tertentu pada prosesnya terdapat gangguan (*noise*) yang memengaruhi penyampaian pesan. Sedangkan Julia T.wood menjelaskan bahwa komunikasi adalah serangkaian dari proses, sistem, simbol, dan makna yang menjadi satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Menurut jenisnya, komunikasi memiliki dua jenis yaitu komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah (*One way communication*) adalah komunikasi yang terjadi dari satu arah saja dimana hanya ada satu pihak yang

---

<sup>17</sup> Harjani Hefni *Komunikasi Islam* (Cet.1: Jakarta Kencana 2015)h.2-4

berkomunikasi dengan menyampaikan tanpa memberi kesempatan pihak lainnya untuk merespon. Sedangkan komunikasi dua arah (*Two way communication*) adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik (*feedback*) atau respon saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi kepada penerima pesan. Jenis komunikasi berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain.<sup>18</sup>

Menurut Mc. Farland komunikasi adalah proses interaksi atau hubungan saling pengertian satu sama lain antar manusia. Sedangkan menurut Keith Davis dalam bukunya *Human Relation at Work*, komunikasi adalah jalur informasi dan pengertian dari seseorang ke orang lain. Komunikasi merupakan langkah-langkah pertukaran informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikasi dengan menggunakan media dalam usaha pencapaian pengertian.

Langkah-langkah proses komunikasi sebagai berikut:

- 1) Komunikator memiliki gagasan atau pesan/informasi yang ingin disampaikan kepada komunikan.
- 2) Komunikator membuat atau menyusun sandi-sandi (*encoding*) untuk menyampaikan maksud, baik dalam bentuk kata-kata atau lambing (gambar, warna, bahasa sandi, tulisan dan lain-lain) sebagai pesan.
- 3) Komunikan menguraikan/ mentafsirkan pesan (*decoding*) yang dikirimkan oleh komunikator sehingga mempunyai makna atau arti.
- 4) Komunikan memberikan tanggapan (*feedback*) terhadap informasi yang diberikan oleh komunikator, sehingga komunikator dapat menganalisis

---

<sup>18</sup><https://www.google.co.id/amp/s/lpakarkomunikasi.com/komunikasi-dua-arah/amp?esp=1,diakses> pada tanggal 24 november 2018.

apakah pesan yang disampaikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan, karena dalam proses komunikasi dapat saja terjadi hambatan-hambatan.

Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan. Sedangkan komunikasi dua arah (two way communication) merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan. Perbedaan antara komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah :

Komunikasi satu arah terjadi ketika seorang pengirim pesan kepada orang lain, sedangkan penerima pesan tidak menanggapi pesan tersebut atau komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan. Yang termasuk komunikasi satu arah yaitu, khotbah, berita di TV dan radio. Contohnya: kepala sekolah berpidato dalam upacara setiap hari senin di sekolah sehingga semua siswa hanya bisa mendengarkan saja dan tidak memberikan tanggapan. Sedangkan komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjadi ketika seseorang mengirim pesan, mengeluarkan ide, gagasan, pendapat dan penerima pesan (pendengar) menanggapi isi pesan atau komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan. Contohnya: seorang guru matematika sedang menjelaskan materinya dipapan tulis. Kemudian selesai memberi materi kepada muridnya guru tersebut bertanya kepada muridnya tentang materi yang disampaikan.

Apakah sudah mengerti atau belum?. Lalu murid pun menjawab pertanyaan guru matematika tersebut.<sup>19</sup>

### 2.3.6 Pengertian Pembinaan Keagamaan

Kata pembinaan berasal dari bahasa Arab “bina” artinya bangunan. Setelah dibakukan kedalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan “pe-“ dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang mempunyai arti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan secara terminologi adalah suatu upaya atau usaha kegiatan yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai suatu pola kehidupan sehari-hari yang baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial di masyarakat. Sedangkan Pengertian agama berdasarkan asal kata al-Din, religi (*relegere, religare*). Al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai menundukkan, patuh, utang balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca serta *religare* berarti mengikat. Agama Islam adalah agama yang bersifat universal yaitu agama Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya sejak Nabi Adam sampai Rasulullah Saw Nabi terakhir. Kata Islam berasal dari bahasa Arab, salima yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata dibentuk kata aslama, yang artinya memelihara dalam keadaan selamat dan sentosa. Agama juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seorang

---

<sup>19</sup><https://endahfathonah.wordpress.com/2016/10/02/perbedaan-antara-komunikasi-satu-arah-dan-komunikasi-dua-arahendah-fathonah12512492/diakses> tanggal 08 Januari 2019

yang mengaku beragama Islam, harus tunduk dan taat kepada Allah Swt dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta menyerahkan diri benar-benar kepada kehendak serta peraturan Allah Swt.

Agama Islam adalah agama rahmat untuk seluruh alam semesta (*rahmatan lil alamin*), berarti agama Islam adalah agama yang membawa kedamaian. Agama Islam dalam ajarannya bertujuan untuk mencapai kehidupan yang damai, baik di dunia maupun di akhirat. Jadi Pembinaan Keagamaan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terarah, demi tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berwawasan luas, yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Islam untuk tercapinya keselamatan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Pembinaan” berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Pembangunan dibidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditunjukkan pada kualitas ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan

---

<sup>20</sup><https://www.google.com/search?safe=strict&biw=1366&bih=695&ei=cdk3XYeGPMmS9QPcxJzABA&q=pengertian+pembinaan+keagamaan> diakses tanggal 09 Januari 2019

hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta bersama-sama memperkokoh kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pembangunan pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama. Dan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan melalui pemahaman dan pengalaman nilai-nilai spiritual, moral dan etika agama, sehingga terbentuk sikap bathin dan sikap lahir yang setia. Dalam bahasa sangsakarta yang artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau. Secara lengkapnya agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. Agama adalah aturan dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahterah atau bahagia di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk pekerjaan Nabi-Nabi beserta kitab-kitabnya. Jadi, agama merupakan aturan-aturan perundang-undangan yang datangnya dari Tuhan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup didunia akhirat agar memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat kelak.

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja tetapi juga merefleksi dan perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama sehingga agama dan arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur atau dimensi religiusitas. Agama yang dianggap sebagian suatu jalan hidup bagi manusia (*way the live*) menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia

dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama dengan alam yang menggitarnya.<sup>21</sup>

### 2.3.7 Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>22</sup> Istilah remaja juga biasa disebut masa pubertas, Masa pubertas adalah suatu tahap didalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap ini disertai tahap-tahap perubahan dalam pertumbuhan somstis dan perspektif psikologis.<sup>23</sup>

Berbicara tentang pandangan beberapa ahli, tentang masa remaja juga tidak ada kesepakatan, misalnya dari segi hukum, maka usia remaja adalah di atas 12 tahun dan dibawa 18 serta belum pernah menikah artinya, apabila terjadi suatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukuman baginya tidak sama dengan orang dewasa.<sup>24</sup> Maksudnya adalah jika anak-anak yang berusia kurang dari 18 tahun dan belum menikah, masih menjadi tanggung jawab orang tuanya kalau ia melanggar hukum fidana. Tingkah laku mereka yang melanggar itupun seperti mencuri belum dapat disebut sebabagi kejahatan atau tindakan criminal melainkan hanya disebut kenakalan. Kalau ternyata kenakalan anak itu sudah membahayakan masyarakat dan patut dijatuhi hukuman oleh negara dan orang tuanya tidak mampu

<sup>21</sup><http://anugrahini2.blogspot.com/2016/02/makalah-pembinaan-keagamaan-dan-cara.html>,diakses pada tanggal 24november2018

<sup>22</sup>Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkemabangan Peserta Didik*, h.9

<sup>23</sup>Elizabeth.B.Herlock,*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*, Edisi V ( Jakarta: Erlangga 1991),h.184

<sup>24</sup>Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (cet. 1; Jakarta: Bulan Bintang 1975),h.10

mendidik anak itu lebih lanjut maka anak itu menjadi tanggung jawab negara dan dimasukkan kedalam lembaga pemasyarakatan khusus anak-anak dibawa department kehakiman.<sup>25</sup>

Dari psikologis, batas usia remaja lebih banyak bergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja hidup yang dapat ditentukan dengan pasti adalah permulaannya, yaitu mulainya perubahan jasmani dari anak menjadi dewasa kira-kira umur akhir 12 atau awal 13 tahun. Akan tetapi akhir masa remaja itu lebih banyak tergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup. Walaupun tidak ada batas yang tegas bagi masa remaja, satu hal yang dapat kita simpulkan adalah bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjelang dewasa, dan apabila telah dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan segala tindakannya dan dapat menerima falsafah hidup yang terdapat dalam masyarakat dimana ia hidup, maka telah dapat dikatakan dewasa. Berdasarkan definisi diatas,, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan sangat penting dimasyarakat kita secara menyeluruh, dan dianggap serta diperlukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.

Adapun Problematika remaja bahwa setiap orang pada usia remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang diwarnai oleh bermacam-macam problem yaitu masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja berkaitan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri dengan lingkungannya dimana remaja itu hidup, tumbuh dan berkembang. Kebutuhan-

---

<sup>25</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi ( Cet. VIII ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),h.5

kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan biologis, psikologis, dan kebutuhan sosiologis.

Dalam masa remaja, perubahan sosial yang penting pada masa itu adalah meningkatnya pengaruh meningkatnya kelompok sebaya dari pola perilaku sosial yang lebih matang. Perubahan sosial ini biasanya terjadi pada bagian akhir masa remaja anatar umur 17-27 tahun. Pada masa ini, perhatiannya terhadap kedudukannya dalam masyarakat lingkungannya terutama dikalangan remaja, sangat besar. Ia ingin diterima oleh kawan-kawannya ia sangat merasa sedih kalau dikucilkan dari kelompok teman-temannya. Karena itu ia meniru lagak lagu, pakaian, sikap dan tindakan teman-temannya dalam satu kelompok. Kadang-kadang remaja dihadapkan pada dua pilihan yang berat apakah ia mematuhi orang tuanya dan meninggalkan pergaulannya dengan teman-teman sebayanya. Kala hubungannya dengan orang tuanya kurang serasi maka pilihan itu akan jatuh kepada kawannya.<sup>26</sup>

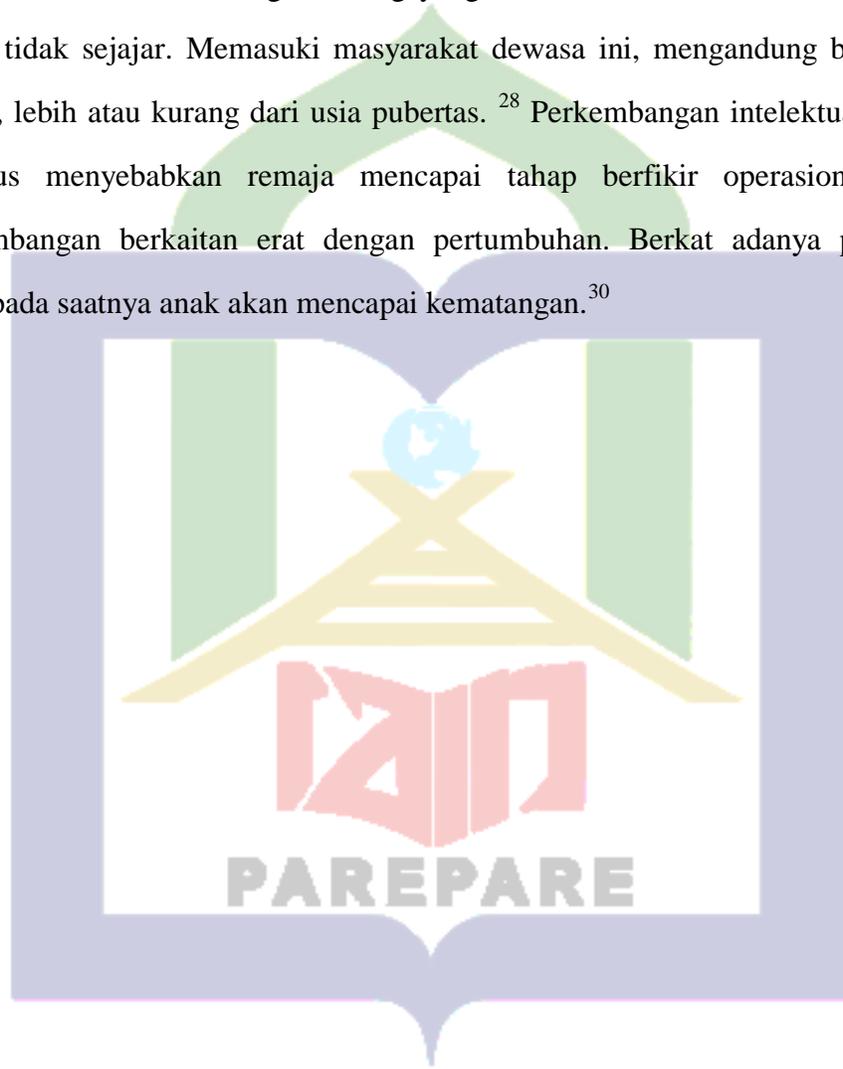
Adapun pendapat lain mengatakan bahwa Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarati tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolansence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh calon Monks bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak memiliki status anak. Masa remaja adalah peralihan dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>27</sup> Perkembangan lebih lanjut, istilah *adplscence* sesungguhnya memiliki arti

---

<sup>26</sup>Netty Hartati, *Islam dan Psikologi* ( Cet. 1; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2004),h.41

<sup>27</sup><https://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/diakses> pada tanggal 05januari2019

yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik. Hurlock mengatakan bahwa secara psikologis, Remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini, mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.<sup>28</sup> Perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berfikir operasional formal.<sup>29</sup> Perkembangan berkaitan erat dengan pertumbuhan. Berkat adanya pertumbuhan maka pada saatnya anak akan mencapai kematangan.<sup>30</sup>



---

<sup>28</sup> Muhammad Ali Muhammad Asrori *Psikologi Remaja* (Cet.1: Jakarta: PTBumi Aksara 2004)h.9.

<sup>29</sup>Muhammad Ali Muhammad Asrori *Psikologi Remaja* h. 10

<sup>30</sup>Muhammad Ali Muhammad Asrori *Psikologi Remaja*. h. 11

## 2.4 Kerangka Pikir

Bagan Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Berdasarkan pada pembahsan di atas, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam skema berikut ini:

